

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RESPON MAHASISWA  
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI PRODUKSI BERSIH PENGELOLAAN  
SAMPAH DI BENGKEL TEKNIK MESIN POLITEKNIK NEGERI MALANG**

*OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH STUDENT RESPONSE THE RELATIONSHIP WITH  
MOTIVATION OF CLEAN PRODUCTION WASTE MANAGEMENT IN MECHANICAL  
ENGINEERING WORKSHOP MALANG STATE POLYTECHNIC*

**Hari Rarindo, Hangga Wicaksono dan Bayu Pranoto**

Teknik Mesin Produksi dan Perawatan, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang  
E-mail: [harirarindo@gmail.com](mailto:harirarindo@gmail.com), [wicaksonohangga@polinema.ac.id](mailto:wicaksonohangga@polinema.ac.id) dan  
[bayupranoto@polinema.ac.id](mailto:bayupranoto@polinema.ac.id)

**Abstrak**

Kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan sampah di bengkel mesin umumnya masih rendah, sehingga menimbulkan dampak yang kurang nyaman bagi lingkungan bengkel mesin. Semua ini akibat pengaruh sampah yang tidak dikelola secara baik, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, epidemic dan sarang penyakit. Permasalahan ini tidak lepas perilaku mahasiswa praktek mesin yang punya andil sebagai penimbun sampah dan pada akhirnya akan ber pengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan bengkel mesin. Perlunya motivasi produksi bersih pengelolaan sampah melalui *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) dengan cara mengurangi jumlah sampah, memanfaatkan kembali sampah dan mendaur ulang sampah. Kondisi ini diarahkan kepada pihak penimbun sampah agar peran mahasiswa dapat lebih baik dan termotivasi. Berdasarkan tiga faktor tersebut dapat memberikan gambaran kongkrit kepada mahasiswa, dapat mendorong pelaksanaan kerja optimal kesehatan dan keselamatan kerja, dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa bertindak dalam kebersihan lingkungan bengkel mesin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh yang signifikan kesehatan dan Keselamatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel Politeknik Negeri Malang.

***Kata Kunci: Motivasi Produksi bersih sampah, bengkel Mesin Polinema***

**Abstract**

*Students' awareness of waste management in mechanical workshops is generally still low, causing an uncomfortable impact on the machine shop environment. All of this is due to the influence of waste that is not managed properly, giving rise to bad odors, epidemics and nests of disease. This problem cannot be separated from the behavior of students who practice machines who have a role as garbage collectors and in the end will have an effect on the health and safety of the work environment of the machine shop. The need for motivation for clean production of waste management through Reduce, Reuse and Recycle (3R) by reducing the amount of waste, reusing waste and recycling waste. This condition is directed at the garbage collector so that the role of students can be better and motivated. Based on these three factors, it can provide a concrete picture to students, can encourage optimal work implementation of occupational health and safety, can influence student behavior in acting in the cleanliness of the machine workshop environment. The results showed that there was a significant relationship and effect of occupational health and safety on the motivation for clean production of waste management in the Malang State Polytechnic workshop.*

***Keywords: Clean waste production motivation, Polynema Machine workshop***

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja melindungi para pekerja dari ancaman bahaya di tempat kerja, sebagian besar kecelakaan di tempat kerja sebenarnya bukanlah merupakan satu peristiwa tunggal tetapi

merupakan rangkaian peristiwa atau penyebab yang saling berkaitan. Oleh sebab itu mencegah bahaya atau kecelakaan paling efektif ialah dengan menghilangkan rangkaian penyebab tersebut yaitu sampah fakta menunjukkan bahwa masih banyak mahasiwa praktek di bengkel

mesin yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat sampah di bengkel sudah tersedia. Hal ini perlu mendapat perhatian bagi institusi bahwa masalah sampah dapat menimbulkan risiko yang merugikan langsung terhadap kesehatan lingkungan bengkel.

Permasalahan sampah di lingkungan tempat kerja atau bengkel dewasa ini tidak lepas dari perilaku mahasiswa, atas dasar tersebut upaya penanganan sampah yang keberadaannya di bengkel mesin perlu dilakukan mengubah perilaku mahasiswa politeknik secara teratur dalam kurun waktu tertentu di kampus. Upaya peningkatan derajat kesehatan bagi mahasiswa merupakan arah tujuan paling penting untuk diterapkan secara baik, Untuk pencapaian tersebut perlu adanya pengetahuan, pengertian tentang segala hal yang berhubungan dengan kesehatan kerja.

Sarana yang paling efektif pengelolaan sampah di bengkel mesin menurut Asmura, 2005 adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan kerja di kampus yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di lingkungan Politeknik Negeri Malang ini.

Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan bagi mahasiswa serta cara menciptakan lingkungan sehat, Mimien (2003) menyatakan bahwa salah satunya meningkatkan motivasi produksi bersih terhadap perilaku mengelola sampah bag mahasiswa dapat dilakukan melalui konsep 3R yang terdiri dari: a) *reduce* (mengurangi), sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang dipergunakan, b) *reuse* (memakai kembali), memilih barang bekas yang bisa dipakai kembali, menghindari barang yang *disposable* (sekali pakai lalu buang), c) *recycle* (mendaur ulang), sebisa mungkin mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak berguna lagi termasuk juga ditambahkan dengan *raplace* (mengganti), mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama yang jelas menggunakan produk ramah lingkungan.

Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbaikan kesehatan kerja dan keselamatan kerja dengan motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional* menurut Notoatmodjo (2005) dijelaskan dimana

variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan, digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan variabel, survei dilakukan di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Malang untuk membuktikan hubungan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang.

Sedangkan menurut Alsa (2007) bahwa rancangan survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian melaksanakan survei dan memberikan angket besarnya sampel penelitian 91 responden, untuk mendeskripsikan sikap, perilaku atau karakteristik responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mengenai Hubungan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Motivasi Produksi Bersih di Bengkel Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	27 - 39	Sangat Kurang Baik	4	4.4
2	40 - 52	Kurang Baik	7	7.7
3	53 - 65	Cukup Baik	28	30.8
4	66 - 78	Baik	44	48.4
5	79 - 91	Sangat Baik	8	8.8
Jumlah			91	100

Hasil Analisis Sebaran Frekuensi diolah Peneliti, (2022)

Tabel 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 91 responden mengenai mahasiswa Politeknik Negeri Malang berpendapat mengenai pengaruh kesehatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah, terdapat 8 responden (8,8%) dengan skor interval 79 - 91 yang berkriteria sangat baik, 44 responden (48,4,5%) dengan skor interval 66 - 78 yang berkriteria baik, 28 responden (30,8%) dengan skor interval 53 - 65 yang berkriteria cukup baik, 7 responden (7,7%) dengan skor interval 40 - 52 yang berkriteria kurang baik, 4 responden (4,4%) dengan skor interval 27-39 yang berkriteria sangat kurang baik.

Berdasarkan keadaan tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar berada adalah pada

kriteria baik (44 responden atau 48,4 %) yang berarti sebagian besar mahasiswa Politeknik Negeri Malang memiliki persepsi baik, dan sebagian terkecil berada pada kriteria sangat kurang (4 responden atau 4,4%).

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh kesehatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah harus baik, menurut Agustian, (2009), Tempat kerja adalah suatu tempat yang paling dominan dan penuh tantangan dalam memulai, melaksanakan, mengembangkan dan menghasilkan pekerja yang sehat dan produktif. Hal ini dapat di mengerti oleh karena pekerja menghabiskan 30% atau lebih waktunya di tempat tersebut.

Menurut Hamm, Diane, (2003) dalam promosi kesehatan disebutkan bahwa efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan harus menjadi prioritas utama dengan memilih program yang murah, menyeluruh partisipatif tetapi menghasilkan manfaat yang besar dalam bidang kesehatan kerja. Senada dengan pendapat dari WHO, (2005), promosi kesehatan pekerja didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang membantu pekerja dan menajamen merubah perilaku hidup, perilaku bekerja dan lingkungannya, untuk memelihara atau mencapai kapasitas kerja dan tingkat kesehatan yang optimal, dengan demikian meningkatkan kinerja dan produktifitas.

Di tempat kerja terdapat 4 sumber utama hazard/bahaya potensi antara lain yang berhubungan dengan kesehatan pekerja menurut Suharjo, (2002) yaitu: (1) Perilaku hidup pekerja pada perilaku kerja, (2) Lingkungan kerja, (3) Pekerja dan (4) Pengorganisasian pekerja dan budaya kerja akibat manajemen yang belum terlatih K3, sehingga suasana tidak kondusif untuk K3.

Promosi kesehatan di tempat kerja menurut Asrini, (2007) mendorong terbentuknya tempat kerja dan tenaga kerja yang sehat. Perusahaan yang sehat menjadikan pekerjaan sehat, angka absensi dan kecelakaan serta angka penyakit akibat kerja rendah dan secara langsung maupun tidak langsung biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal Politeknik Negeri Malang juga rendah.

Hasil penelitian tentang deskripsi distribusi frekuensi mengenai pengaruh keselamatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang dapat disajikan dalam dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan antara Keselamatan Kerja Motivasi dengan Produksi Bersih Pengelolaan Sampah di Bengkel Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	27 - 39	Sangat Tidak Baik	5	5.5
2	40 - 52	Kurang Baik	9	9.9
3	53 - 65	Cukup Baik	25	27.5
4	66 - 78	Baik	44	48.4
5	79 - 91	Sangat Baik	8	8.8
Jumlah			91	100

Hasil Analisis Sebaran Frekuensi diolah Peneliti, (2022)

Tabel 2 tersebut di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 91 responden mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang berpendapat mengenai pengaruh keselamatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang terdapat 8 responden (8.8%) dengan skor interval 79 – 91 yang berkreteria sangat baik, 44 responden (48,4%) dengan skor interval 66 – 78 yang berkreteria baik, 25 responden (27,5%) dengan skor interval 53 – 65 yang berkreteria cukup baik, 9 responden (9,9%) dengan skor interval 40 – 52 yang berkreteria kurang baik, 5 responden (5,5%) dengan skor interval 27 – 39 yang berkreteria sangat tidak baik.

Berdasarkan keadaan tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar berada adalah pada kriteria baik (44 responden atau 48,4 %) yang berarti sebagian besar mahasiswa Politeknik Negeri Malang memiliki persepsi baik, dan sebagian terkecil berada pada kriteria sangat kurang (4 responden atau 4,4%).

Kriteria tersebut dapat diketahui bahwa keselamatan kerja menurut Hari Rarindo (2011), adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Adapun sasaran keselamatan kerja adalah tempat kerja tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya. Tujuan keselamatan kerja, (1) melindungi tenaga kerja atas hak keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktifitas, (2) menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja dan (3) sumber produksi di pelihara dan dipergunakan secara aman.

Potensi kecelakaan pada diri manusia sudah mulai ada, kalau ini dibiarkan maka tingkah laku yang muncul kemungkinan negatif, misalnya lupa, gugup, pemarah, acuh tak acuh dan sebagainya, ini merupakan kesalahan manusia.

Penyebab dasar atau sumber kecelakaan kerja menurut Triyadi, Sugeng, (2006) dapat diklasifikasikan dalam 2 aspek penting yaitu: (1) faktor manusia, yang termasuk faktor manusia antara lain, kurang pengetahuan dan ketrampilan, kurang motivasi, dan persoalan fisik dan mental, (2) faktor kondisi kerja, yang termasuk faktor kondisi kerja yang lain. Rancangan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi ketentuan standart bahan yang tidak memenuhi dan lain-lain.

Filosof dasar pencegahan kecelakaan menurut Santi, 2005, sebagai berikut, (1) organisasi K3 di perusahaan harus dibentuk organisasi K3 sesuai dengan amanat UU Nomor tahun 1970 tentang keselamatan kerja di perusahaan tersebut unit K3 yang menangani K3 baik dari segi fungsi SDM maupun pendanaannya, (2) Monitoring, kondisi di tempat kerja harus selalu dipantau dengan menggunakan peralatan yang baku sehingga diketahui lingkungan kerja yang sebenarnya, (3) Analisa kecelakaan, setiap kasus kecelakaan dan PAK harus selalu dianalisa baik tipe maupun tingkat kecelakaan kerja dan penyakit sehingga dapat dipakai untuk menganalisa upaya pencegahan yang tepat, (4) pemilihan upaya pengendalian, harus sesuai dengan potensi yang ada baik rekayasa maupun peningkatan disiplin dan motivasi, dan (5) Penerapan pengendalian, harus selalu di cek pelaksanaannya sesuai yang dipersyaratkan atau tidak.

Hasil penelitian tentang deskripsi distribusi frekuensi mengenai motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Motivasi Produksi Bersih Pengelolaan Sampah di Bengkel Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	27 - 39	Sangat Kurang Baik	5	5.5
2	40 - 52	Kurang Baik	8	8.8
3	53 - 65	Cukup Baik	28	30.8
4	66 - 78	Baik	42	46.2
5	79 - 91	Sangat Baik	8	8.8
Jumlah			91	100

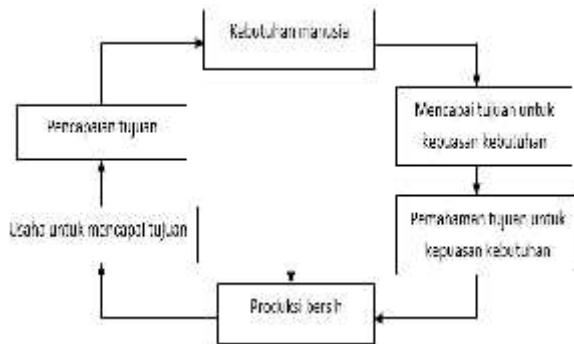
Hasil Analisis Sebaran Frekuensi diolah Peneliti, (2022)

Tabel 3 tersebut di atas menunjukkan bahwa

dengan jumlah 91 responden mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang berpendapat mengenai motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel teknik Mesin Politeknik Negeri Malang, terdapat 8 responden (8,8%) dengan skor interval 79 – 91 yang ber kriteria sangat baik, terdapat 42 responden (46,2%) dengan interval 66 - 78 yang ber kriteria baik, terdapat 28 responden (30,8%) dengan skor interval 53 - 65 yang ber kriteria cukup baik, terdapat 8 responden (8,8%) dengan skor interval 40 – 52 yang ber kriteria kurang baik dan terdapat 5 responden (5,5%) dengan skor interval 27 – 39 yang ber kriteria sangat kurang baik.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada kriteria baik (42 responden atau 46,2%), yang berarti sebagian besar mahasiswa Politeknik Negeri Malang merespon tentang pengelolaan sampah di bengkel teknik mesin adalah baik. Sedangkan kriteria terendah adalah sangat kurang baik kisaran antara (5 responden atau 5,5%) berdasarkan hasil temuan ini maka dapat dideskripsikan menurut Bruce. M, Setiawan dan Dwita H, (2003) dan Octavirawan. TM, (2003) motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam mencapai tujuan difinisi mencakup 3 hal penting yaitu: (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan dalam diri seseorang (2) motivasi ditandai oleh dorongan aktif dan (3) motivasi ditandai reaksi mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi menurut Marry.A Church, (2001) adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan arah serta intensitasnya.

Motivasi menurut Gottfie (2001) dan Pintrich, Paul. R, (2003) sebagai upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang dan kelompok masyarakat, dalam hal ini kelompok mahasiswa Politeknik Negeri Malang mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi menurut Martyn (2003), adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu menurut Pintrich, Paul. R, (2003) terdiri dari sikap dan tindakan individu dengan konsep 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).

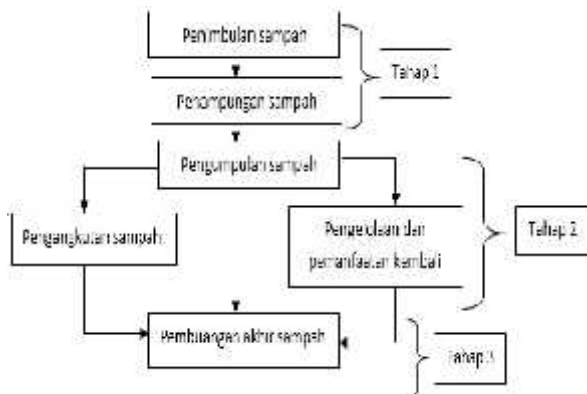


Sumber: Rizal (2007)

Gambar 1. Proses Motivasi Produksi Bersih

Kaitanya dengan pengelolaan sampah menurut Husodo (2006) mengelola sampah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meniadakan atau paling tidak memperkecil dampak sampah terhadap lingkungan, sehingga pencemaran lingkungan dapat dihindarkan.

Ada tiga unsur atau tahapan dalam pengelolaan sampah menurut Darusmar (2004), yaitu petma penimbunan dan penampungan sampah, tahap ke dua penumpukan penumpukan sampah sementara dan seleksi sampah tahap ketiga pengangkutan dan pembuangan akhir sampah secara kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Darusmar (2004)

Gambar 2. Tiga Unsur Teknis Pengelolaan Sampah

Tahap penimbunan sampah merupakan saat sampah ditimbulkan baik dengan sengaja ataupun secara tidak disengaja yang terjadi dengan sendirinya sebagai akibat aktivitas manusia. Yang dimaksud dengan tahap penimbunan sampah menurut Kementerian Negera Lingkungan Hidup (KNLH), 2008, adalah sampah-sampah yang muncul sebagai akibat semua aktivitas yang terjadi.

Tahap penampungan sampah adalah setiap orang yang menimbulkan sampah mempunyai kewajiban untuk menyediakan wadah penampungan sebagai tempat sampah menurut Sugiarto.R, (2006) Penampungan sampah

merupakan hal yang sangat penting karena melibatkan nilai – nilai keindahan, kesehatan dan ekonomi.

Tahap pengumpulan dan seleksi sampah menurut Juneroseno, (2006) adalah pengumpulan sampah dimulai sejak sampah ditimbulkan dan ditampung, dikumpulkan dan diangkut dengan alat seperti gerobak ke tempat pengumpulan penumpukan sampah sementara. Disini menurut Rahardyan, (2006) dilakukan seleksi sampah dan selanjutnya diangkat dengan truk untuk dibuang ke lokasi pembuangan akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku mengelola sampah adalah kegiatan atau aktifitas manusia dalam hal ini mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang dapat dilihat langsung pada waktu tertentu di suatu tempat tertentu, khususnya dalam hal mengelola sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada hubungan yang sangat meyakinkan hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang. Ini berarti variabel kesehatan kerja dan keselamatan kerja merupakan salah satu predictor yang dapat dipakai untuk memprediksi perilaku mengelola sampah pada mahasiswa Politeknik Negeri Malang.

Ada hubungan yang sangat meyakinkan hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel mesin Politeknik Negeri Malang secara simultan ini berarti motivasi produksi bersih pengelolaan sampah di bengkel teknik Mesin Politeknik Negeri Malang merupakan salah satu preditor yang dapat untuk memprediksi pengelolaan sampah bagi mahasiswa Politeknik Negeri Malang.

### Saran

Agar dapat mempengaruhi tingkah laku mahasiswa Politeknik Negeri Malang dengan memperkuat motivasi produksi bersih dengan memperlakukan sampah melalui penerapan 3R menurut Hutagaol, (2008) terdiri dari *reduce* (mengurangi) sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang dipergunakan, *reuse* (memakai kembali) memilih barang bekas yang bisa dipakai kembali,

menghindari barang yang *disposable* (sekali pakai lalu dibuang), *recycle* (mendaur ulang), sebisa mungkin mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak berguna lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Yohanes, 2006, Evaluasi Penerapan Konsep Pemilahan Sampah Berbasis Pengumpulan Terjadwal di Kota Bandung, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Edisi Khusus Agustus, Buku 2: 147 - 258
- Alsa, Asmadi, 2007, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Asmura, 2005, Model Sistem Dinamik Pengelolaan Sampah Kota Padang Dengan Menerapkan Konsep Reduksi, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Edisi Khusus Oktober, Buku 1: 505 - 514
- Asrini, 2007, *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Kegiatan 3 M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) Dengan Angka Bebas Jentik di Kelurahan Baciro Yogyakarta*, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta,
- Bruce. M, Setiawan dan Dwita H, 2003, *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Darusmar, 2004, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang Pasar Membuang Sampah di Pasar Baru Kota Sawahlunto Propinsi Sumatera Utara, (*Tesis*) Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Gottfried, Adele E, 2001, Continuity of Academic Intrinsic Motivation From Childhood Through Late Adolescence: A Longitudinal Study, *Journal of Educational Psychology*, Volume 93 Nomor 1: 33 - 43
- Gillies RM, 2003, The Behaviors Interaction, and Perception of Junior High School Students During Small-Group Learning, *Journal of Educational Psychology*, Volume 95 Nomor 1: 137 - 147
- Hamm, Diane, 2003, Testing Models of The Experience of Self determination in Intrinsic Motivation and The Conundrum of Choice, *Journal of Educational Psychology*, Volume 95, Nomor 2: 375 - 392
- Hari Rarindo, 2011, Hubungan Antara Persepsi dan Kesadaran Siswa SMA Tentang Pengelolaan Sampah Memakai Tong Komposter dengan Pemahaman Kesehatan Lingkungan Universitas Negeri Malang, Teknologi dan Kejuruan, *Jurnal Teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*. ISSN 0852 - 0062. Volume 33, Nomor 2: 171 – 182
- Husodo, AH, 2006, *Strategi Penanganan Sampah Perkotaan di Indonesia*, Program Studi Ilmu Kesehatan Kerja, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Hutagaol, 2008, Membuat Pengelolaan Sampah Padat RT Perkotaan Berbasis Komunitas Layak Secara Finansial Melalui Dukungan Kebijakan Publik, *Jurnal Manusia dan Lingkungan (Journal of People and Environment)*, Volume 16, Nomor 3: 123 – 132
- Juneroseno, 2006, Studi Mengenai Ketidak Percayaan Masyarakat Terhadap Teknologi Pengelola Fasilitas Persampahan, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Edisi Agustus, Buku 1: 325 – 336
- Sugiarto.R, 2006, Wajah Persampahan Yogyakarta Pengelolaan Yang Jalan Ditempat, *Jurnal Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Balairung*, Edisi 39, Nomor 1: 85 - 94
- Kementerian Negera Lingkungan Hidup (KNLH), 2008, *Kontribusi Sampah Terhadap Pemanasan Global*, Deputi Urusan Pengendalian Limbah Pencemaran, Kementerian Negera Lingkungan Hidup, Jakarta
- Marry.A Church, 2001, Perception of Classroom Environment Achievement Goals and Achievement Outcomes, *Journal of Educational Psychology*, Volume 93, Number 1: 43 - 54
- Martyn, Standage, 2003, A Model of Contextual Motivation in Physical Education: Using Constructs From Self-determination and Achievement Goal Theories to Predict Physical Activity Intentions, *Journal of Education Psychology*, Volume 95 Nomor 1: 97 - 110
- Mimien, H, 2003, Pendidikan Kepada Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal IPS Dan Penerapannya*, Edisi 37 Nomor 3: 716 - 735

- Notoatmodjo. S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (edisi revisi), Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Octavirawan. TM, 2003, *Peran Pengembangan Kesadaran Masyarakat dalam Membuang Sampah*, *Magister Pengelolaan Lingkungan*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Pintrich, Paul.R, 2003, A Motivational Science perspective on The Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts, *Journal of Educational Psychology*, Volume 95, Nomor 4: 557 - 686
- Rahardyan, 2006, Aplikasi Metode Asosiasi Kata Untuk Mengungkap Bayangan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, *Jurnal Teknik Kimia*, Edisi Khusus Agustus, Buku 1: 301 - 306
- Rizal. M., 2007, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dosen Tetap Untuk Menyusun SAP Dan Menggunakannya Sebagai Acuan Mengajar di Akademi Keperawatan Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah*, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Santi, 2005, Analisa Penerapan Konsep Reduksi Sampah di Sumber Pada Sistem Pengelolaan sampah Kota (Studi Kasus Kota Bukittinggi), *Jurnal Teknik Lingkungan*, Edisi Khusus Oktober, Buku 1: 523 - 514
- Suharjo, 2002, Kondisi Pengelolaan Sampah dan Pengaruh terhadap Kesehatan Masyarakat di DKI Jakarta, *Media Penelitian dan Pengembangan kesehatan*, Volume XII, Nomor 4: 37 - 42
- Triyadi, Sugeng, 2006, Tempat Sampah Perilaku Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Edisi Khusus Agustus, Buku 1: 137 - 150
- WHO, 2005 *Hazardous Chemicals in Human and Environmental Health (WHO/PCS/00,1)*, Alih bahasa: Palupi Widyastuti, Editor edisi bahasa Indonesia: Monica Ester, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC